

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPARATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALLY*  
PADA MURID KELAS IV SDN 046 SAWAH  
DESA SUNGAI JALAU KECAMATAN  
KAMPAR UTARA**



**Oleh**

**ROSLIAH**

**NIM. 10811004816**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2010 M**

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPARATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALY*  
PADA MURID KELAS IV SDN 046 SAWAH  
DESA SUNGAI JALAU KECAMATAN  
KAMPAR UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



**Oleh**

**ROSLIAH**

**NIM. 10811004816**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2010 M**

## ABSTRAK

Rosliah (2010) : UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALLY* PADA MURID KELAS IV SDN 046 SAWAH DESA SUNGAI JALAU KECAMATAN KAMPAR UTARA

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok di Sekolah dasar, di dalamnya terdapat materi tentang kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Untuk itu guru harus berusaha agar murid termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, peneliti menemukan gejala-gejala pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa motivasi murid dengan metode ceramah masih tergolong rendah, oleh karena itu perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individually* dapat meningkatkan motivasi belajar murid?

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I, ke II dan ke III – dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individually* sesuai dengan tujuan peneliti dapat meningkatkan motivasi murid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun pemecahan masalah tersebut, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan analisis data observasi Motivasi belajar murid pada siklus I motivasi belajar murid hanya mencapai 53,09% dalam kategori sedang. Pada siklus II Motivasi belajar murid baru mencapai 75,92% masih dalam kategori sedang. Sedangkan pada siklus III motivasi belajar murid sudah mencapai 85,80% dengan kategori tinggi.

Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa motivasi murid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individually* (TAI) dapat dikatakan meningkat.

## ABSTRACT

**ROSLIAH (2010) : The Effort to increase Islamic Education Learning Motivation through Cooperative Learning Model Type Team Assisted Individually at Fourth Year Students of State Elementary School 046 Sawah Village of Sungai Jalau District of Kampar Utara.**

Islamic education is one of main subjects in elementary school, there is the material about the born story of our prophet Muhammad (Peace be upon him). So that the teacher must strive in order that the students are motivated in learning process, so that the goal expected can be reached maximum.

Based on the background of research, the writer found some indicators in Islamic education subject, that students of class IV at Elementary School 046 Sawah motivation with speech method is still categorized low, so the formulation of the problem is: is through the learning model of Team Assisted Individually able to increase students' learning motivation?.

Based on the result of action research on first cycle, second cycle, and third cycle, through the cooperative learning model type Team Assisted Individually according to the goal of writer can increase the motivation in the study of Islamic education.

As for solving that problem, some steps were done as follows : the planning of action, the application of action, observation, and reflection.

After the result of observation was being analyzed for students on first cycle with the average 72,33 in middle category, second cycle is in good category, and third cycle the average is 82,15 in very good category.

From the result of research, it is known that students of IV at Elementary School 046 Sawah motivation in learning Islamic education by the application of cooperative learning model type Team Assisted Individually can be said successful.

## ملخص ملخص

راسليا ( ) محلولات لترقية دافع تعليم التربية الاسلامية بوا سطة اسلوب التعاوني  
بنموذج فزدي مساعد فرقة (Team Assisted Individually) لتلاميذ  
الصف الربع للمدرسة الانتائية الحكومية ساواه قرية سوعس جالو  
حي كمفار اوتارا

ان التربية الاء سلامية من الدرس الاساسي بالمدرسة الابتدائية, توجد فيه المادة عن  
قصة ولادة انبيينا محمد صلي الله عليه و سلم. لذلك لابد للمعلم ان يجتهد كي يتشوق التلميذ في التعلم,  
كي يصلوا الى غرض التعليم المرجو.  
يحسن دافع استناد الي الخلفية السابقة, وجدت الكاتبة الأعرض في درس التربية الاء سلامية, ان  
البحث وهي : هل بوا سطة أسلوب التعاوني (Team Assisted Individually)  
التلاميذ في التعلم؟.

استناد الي حصول بحث صفي في الدور الأول, الى الثاني و الى الثالث بوا سطة  
اسلوب التعاوني بنموذج فردي مساعد فرقة (Team Assisted Individually) طبقا لغرض  
الباحثة يحسن الدافع في تعليم تربية دين الاسلام.  
أما بالنسبة الي تحليل المثكلة , تعدد الخطوات الاتية, تخطيط الفعل, تنفيذ الفعل, الملاحظة  
والتأمل.

استناد الي تحليل بيانات رصد الدافع الطلب في المرحلة الاولى من الحفر للدراسة فقط وصلة  
في الفة المتوسطة للكلب في المرحلة الثانية علي التعلم وصلة للنو  
لا يزال في الفة المتوسطة. وفي الوقت نفسه, في الدورة الثالثة من دوافع الطلاب قد بلغ  
من الفة عالية.

من حصول البحث يعرف أن دافع التلاميذ في تعليم التربية الاسلامية تطبيق التعليم  
التعاوني بنموذج فردي مساعد فرقة (Team Assisted Individually) يقال ناحح.

## DAFTAR ISI

**PERSETUJUAN**  
**PENGESAHAN**  
**PENGHARGAAN**  
**ABSTRAK**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
	A. Latar Belakang Masalah .....	1
	B. Defenisi Istilah .....	7
	C. Rumusan Masalah .....	8
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
	A. Kerangka Teoretis .....	10
	B. Penelitian Yang Relevan .....	21
	C. Hipotesis Tindakan .....	22
	D. Indikator Keberhasilan .....	23
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
	A. Subjek Dan objek Penelitian .....	26
	B. Tempat Penelitian .....	26
	C. Rancangan Penelitian .....	26
	D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data .....	33
	E. Observasi Dan Refleksi .....	36
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
	A. Deskripsi Setting Penelitian .....	38
	B. Hasil Penelitian .....	47
	C. Pembahasan .....	75
	D. Pengujian hipotesis .....	76
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
	A. Kesimpulan .....	77
	B. Saran .....	77

**DAFTAR REFERENSI**  
**LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era pesatnya perkembangan dunia pendidikan, kita mendengar pepatah “Mendidik anak pada masa kini berarti menyiapkan orang dewasa dimasa yang akan datang”, maksudnya menyiapkan anak menjadi orang dewasa yang mandiri, mampu menggunakan dan mengembangkan kompetensi (pengetahuan dan keterampilan) yang telah dimilikinya ataupun bersama masyarakat mampu mengamalkan ilmu Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>1</sup>

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk

---

<sup>1</sup> Maksum. M, *Khazanah Akhlak Mahmudah, dalam pendidikan Agama Islam kurikulum 2004, Solo* : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004, hlm : 1.

menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.<sup>2</sup>

Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Lebih mementingkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
2. Mengakomodasikan dan menyediakan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik dilapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk: 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama Islam dan berakhlak manusia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pendidikan Agama Islam

---

<sup>2</sup> Team kreatif CV. Kesowo. *Pakem* Printed by : PT.. Nyata grafika Media. Surakarta. hal : xiii.

<sup>3</sup> Berdasarkan *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*

menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

Untuk itu, agar Pendidikan Agama Islam dapat dipelajari oleh peserta didik dengan baik maka diperlukan sebuah motivasi dalam belajar, karena motivasi dalam belajar sangat diperlukan sekali.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensi terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh harapan yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.<sup>4</sup>

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya motivasi ditingkatkan pada murid, khususnya motivasi belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini peneliti menggunakan metode ceramah dan memotivasi belajar murid dengan memberikan hadiah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas IV SDN 046 Sawah Kecamatan Kampar Utara, proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini telah diupayakan semaksimal mungkin dengan menggunakan metode ceramah, latihan, tanya jawab dan memberikan hadiah, namun

---

<sup>4</sup> Hamzah b. Uno, *Teori Motivasi & pengukurannya*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007 ), hal.27-29

<sup>5</sup> *Ibid*, hal: 23.

motivasi murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah.

Rendahnya motivasi murid kelas IV 046 Sawah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW, dapat dilihat dari gejala-gejala atau fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Ada sebagian murid datang terlambat.
2. Ada sebagian murid yang kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan guru.
3. Ada sebagian murid yang bermain dalam belajar.
4. Ada sebagian murid tidak mau bertanya tentang pelajaran yang kurang paham.
5. Banyak di antara murid yang tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
6. Ada sebagian murid yang keluar masuk sewaktu pembelajaran berlangsung.

Dari gejala-gejala atau fenomena-fenomena tersebut, terlihat bahwa motivasi belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah. Menurut penulis dipengaruhi oleh metode atau cara mengajar guru yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga hanya sebagian murid saja yang termotivasi dalam proses pembelajaran.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan murid yaitu supaya murid mau

bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan pembelajaran *kooperatif*. Saat ini metode pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah *Team Assisted Individually* (TAI).

Alasan pembelajaran *Team Assisted Individually* didasarkan kepada cara kerjanya, yaitu pembelajaran yang dijalani murid dengan cara bekerja sama atau kelompok dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Pembelajaran *Team Assisted Individually* dapat dijadikan sebagai tambahan ataupun membantu terhadap penyelesaian masalah murid. Pembelajaran *Team Assisted Individually* dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Kajian-kajian sebelumnya mengenai kemampuan kelompok dalam metode-metode pembelajaran kooperatif secara konsisten telah menemukan jumlah pengaruh yang positif.<sup>6</sup>

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul :

**“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually*”**

---

<sup>6</sup> Robert E Slavin, *Cooperative learning*, (Bandung : Nusa Media, Media 2008), hlm : 190.

**(TAI) Pada murid Kelas IV SDN 046 Sawah Desa Sungai Jalau  
Kecamatan Kampar Utara.**

## **B. Defenisi Istilah.**

1. Upaya adalah ikhtiar, usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.<sup>7</sup> Usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Peningkatan adalah menaikkan, proses, cara, perbuatan meningkatkan (Usaha kegiatan, dsb).<sup>8</sup>
3. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.
4. Team Assisted Individually merupakan model pembelajaran murid dengan cara bekerja sama atau kelompok dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI) dapat meningkatkan motivasi belajar murid Kelas IV SDN 046 Sawah Desa Sungai Jalau Kecamatan kampar utara?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

---

<sup>7</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm : 995.

<sup>8</sup> *ibid* hlm : 951.

<sup>9</sup> Robert E Slavin, *Lop Cit*, hlm 190

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Pada Murid Kelas IV SDN 046 Sawah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara dapat meningkat jika diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI)?.

## **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi Murid, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam murid.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar murid.
- e. Sebagai bahan penelitian lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Motivasi Belajar

Kata Motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>10</sup>

Menurut Mc.Donald dalam Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting :

- 1). Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia

---

<sup>10</sup> Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT.Rajagrafindo Persada. Jakarta, 2010, hlm : 73

(walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2). Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, “feeling”, afeksi seseorang. Afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku.
- 3). Motivasi akan dirangsang karna adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.<sup>11</sup>

**a. Tujuan Motivasi**

- 1) Motivasi membangkitkan energy.
- 2) Motivasi mengarahkan seseorang pada tujuan-tujuan tertentu.
- 3) Motivasi mendorong orang untuk memulai kegiatan serta bertahan melakukan aktivitas tersebut.
- 4) Motivasi dapat menimbulkan minat seseorang terhadap sesuatu, mempelajarinya secara lebih bermakna, dan mempraktekkannya.<sup>12</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian motivasi. Seseorang melakukan usaha karna adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri murid dapat menjadi lemah.

---

<sup>11</sup> *Ibid.* hlm : 73-74

<sup>12</sup> <http://JokoPrayitno.blogspot.com> *Motivasi Dalam Belajar*.

Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri murid perlu diperkuat terus menerus. Agar murid memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

#### **b. Jenis Motivasi**

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, sesuai apa yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa motivasi dibedakan atas dua macam :

- 1) *Motivasi Intrinsik*, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi seperti ini perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- 2) *Motivasi ekstrinsik*, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.<sup>13</sup>

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar diri individu).

---

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996, hlm : 136-137.

Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan motivasi dalam berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Menurut seorang Psikolog, motivasi juga ada dua macam :

1. Motivasi Internal, yaitu motivasi yang diciptakan dari dalam. Motivasi ini akan membuat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya secara awet.
2. Motivasi External, yaitu motivasi yang tercipta akibat pengaruh dari luar. Biasanya motivasi ini akan dapat mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat dan secara awet apabila dapat diubah menjadi motivasi internal.<sup>14</sup>

### **c. Fungsi Motivasi Belajar**

Seseorang melakukan suatu aktivitas karena dianggapnya aktivitas itu berguna atau berfungsi bagi dirinya maupun orang lain.

Menurut Sardiman fungsi motivasi adalah :

1. Mendorong individu untuk berbuat atau melakukan aktifitas berarti sebagai penggerak atau motor yang melepas energi yang ada didalam diri individu.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai oleh individu tersebut.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan individu yang cocok dengan tujuan yang akan

---

<sup>14</sup> Hernowo, *Menjadi Guru*. Bandung MLc 2005, hlm 43.

dicapainya dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan lainnya yang tidak bermanfaat bagi tujuannya.<sup>15</sup>

Menurut Purwanto dalam Hamzah mengatakan fungsi motivasi ada empat :

1. Sebagai motor penggerak bagi manusia, ibarat bahan bakar pada kendaraan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.
3. Mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, dalam hal ini makin jelas tujuan, maka makin jelas bentangan jalan yang harus ditempuh.
4. Menyeleksi perbuatan diri, artinya menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas tentang fungsi motivasi belajar sama mengarahkan kepada munculnya dorongan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

Seseorang melakukan suatu aktivitas karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dan tepat diberikan guru kepada murid dalam bertanya pada saat proses belajar dan mengajar dan memberikan hadiah-hadiah, maka murid akan bersemangat untuk bertanya jawab tanpa rasa takut atau malu sehingga akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan suasana belajar tidak kaku.

Guru akan senang apabila murid mempunyai respon terhadap apa yang disampaikan. Keaktifan murid juga menentukan dalam pencapaian hasil belajar.

---

<sup>15</sup> Sardiman. *Interaksi dan motivasi dalam belajar mengajar*. Jakarta. Rajagrafindo Persada. 2010 hlm 84-85.

<sup>16</sup> Hamzah b. Uno, *Teori Motivasi & pengukurannya*,( Jakarta: Bumi Aksara, 2007 ), hlm : 64-65.

## 2 Unsur-unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

### 1. Cita-cita atau aspirasi murid

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.

### 2. Kemampuan murid

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

### 3. Kondisi murid

Kondisi yang meliputi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, seseorang murid yang sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya.

### 4. Kondisi lingkungan murid

Lingkungan murid dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

### 5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Murid memiliki perasaan, perhatian dan kemauan, ingatan dan fikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

### 6. Upaya guru dalam membelajarkan murid

Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan murid, intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa murid.<sup>17</sup>

## 3. Pembelajaran Kooperatif

Slavin (dalam Wina sanjaya,) mengemukakan ada dua alasan penggunaan pembelajaran kooperatif learning untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan yaitu *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran

---

<sup>17</sup> Dimiyati. hlm,98

kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar murid sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan murid dalam berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.<sup>18</sup>

Kunandar juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar murid untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.<sup>19</sup>

Etin Solihatin mengatakan bahwa pada dasarnya *cooperatif learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.<sup>20</sup> *Cooperatif learning* juga dapat diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada murid, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan murid, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, murid yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Pembelajaran kooperatif mempunyai fase-fase yang harus dilalui dalam pelaksanaannya. Ibrahim dan Nur menjelaskan terdapat 6 fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif. Keenam fase tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm : 240.

<sup>19</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hlm : 337.

<sup>20</sup> Etin Solihatin, *Kooperatif Learning*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm 4.

No	Indikator	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan informasi dan memotivasi murid	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi murid agar dapat belajar dan aktif dan kreatif
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada murid dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
3	Mengorganisasikan murid dalam kelompok-kelompok	Guru menjelaskan kepada murid bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas
5	Evaluasi/Observasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan juga terhadap persentasi hasil kerja masing-masing kelompok
6	Memberi penghargaan	Guru mencari cara-cara yang cocok untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok.

Berdasarkan fase atau langkah utama pembelajaran kooperatif tersebut, bahwa pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi murid untuk belajar. Fase ini diikuti murid dengan penyajian informasi, sering dalam bentuk teks bukan verbal. Selanjutnya murid dikelompokkan dalam bentuk tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat murid bekerjasama menyelesaikan tugas mereka. Pada fase terakhir pembelajaran kooperatif yaitu penyajian hasil kerja kelompok, dan mengetes apa yang mereka pelajari, serta memberi penghargaan terhadap usaha kelompok atau individu.

#### 4. Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI)

Pembelajaran *Team Assisted Individually* adalah merupakan model pembelajaran murid dengan cara bekerja sama atau berkelompok dalam

menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Pembelajaran *Team Assisted Individually* dapat dijadikan sebagai tambahan ataupun membantu terhadap penyelesaian masalah murid. Pembelajaran *Team Assisted Individually* dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Kajian-kajian sebelumnya mengenai kemampuan kelompok dalam metode-metode pembelajaran kooperatif secara konsisten telah menemukan jumlah pengaruh yang positif.<sup>21</sup>

Belajar kooperatif menurut Johnson adalah suatu penggunaan pembelajaran kelompok-kelompok kecil, sehingga murid bekerja bersama-sama untuk menimalisir belajar mereka.

Jacob, Power, dan Loh mengemukakan bahwa belajar kooperatif adalah prinsip dan teknik untuk membantu para siswa bekerja sama secara lebih efektif.<sup>22</sup>

Dari penjelasan teori tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran *Team Assisted Individually* adalah merupakan salah satu pembelajaran *cooperative* yang dapat membantu murid dalam memecahkan masalah dalam belajar. Oleh karena itu supaya lebih jelas dan terarah dapat dipaparkan langkah-langkah pembelajaran *Team Assisted Individually* dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai lima orang pada tiap kelompoknya.

---

<sup>21</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*. (Bandung : Nusa Media, 2008), hlm,190.

<sup>22</sup> Hartono, at all, *Paikem*. Zanafa publishing, Pekanbaru, 2008, hlm : 25-26.

- b. Langkah berikutnya guru meminta murid membentuk kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.
- c. Murid membaca halaman panduan mereka (yang telah disediakan dan diberikan guru) dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila telah diperlukan. Selanjutnya mereka akan memulai latihan kemampuan yang pertama dalam unit mereka.
- d. Setiap murid mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu tim dengan halaman jawaban yang telah tersedia. Apabila keempat soal tersebut benar semuanya maka murid tersebut boleh melanjutkan latihan kemampuan berikutnya, jika ada jawaban yang salah maka murid bersangkutan harus mencoba mengerjakan kembali soal tersebut.
- e. Apabila keempat soal tersebut terjawab dengan benar maka murid yang bersangkutan mengerjakan tes formatif A, yaitu kuis terdiri dari 10 soal yang mirip dengan latihan tersebut, pada saat mengerjakan tes formatif murid bekerja sendiri, apabila murid bersangkutan dapat mengerjakan delapan soal dengan benar, teman satu tim tersebut menandatangani hasil tes itu untuk menunjukkan bahwa murid tersebut sudah sah untuk mengikuti tes unit. Apabila murid dapat mengerjakan delapan soal dari 10 soal yang ada dengan benar, maka guru memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang dihadapi murid.
- f. Hasil tes murid ditandatangani oleh murid pemeriksa yang berasal dari teman tim yang lain supaya mendapatkan tes unit yang sesuai dan selanjutnya menyelesaikan tes unit, dan murid pemeriksa akan menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian murid menjadi pemeriksa.<sup>23</sup>

Selanjutnya penulis mengutip dari sebuah internet, bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran *Team Assisted Individualy* menurut Slavin (1985) adalah :

- (1) Buat kelompok heterogen diberikan bahan ajar berupa modul.
- (2) Murid belajar kelompok dengan dibantu oleh murid pandai anggota

---

<sup>23</sup> Robert, *op cit*, hlm, 196-199.

kelompok secara individual, saling tukar jawaban, saling berbagi sehingga terjadi diskusi. (3) Penghargaan kelompok dan refleksi serta tes formatif.<sup>24</sup>

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI), adalah :

Kelebihannya yaitu :

1. Waktu pembelajaran menjadi lebih efektif.
2. Permasalahan yang dihadapi oleh individu bisa diatasi dan diselesaikan dalam kelompok.<sup>25</sup>
3. Bertanggungjawab mengelola dan memeriksa secara rutin.
4. Saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah.
5. Saling memberi dorongan untuk maju.

Kekurangannya yaitu :

1. “Memperlambat” para murid dalam mengumpulkan poin untuk tim.
2. Kadangkala murid bekerja dengan terburu-buru.
3. Kualitas pekerjaan murid menjadi buruk.<sup>26</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa skripsi sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individually* (TAI). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sri Susilawati

<sup>24</sup> <http://nadhirin.blogspot.com/2009/08/metode-pembelajaran-efektif.html>.

<sup>25</sup> <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01fd.dir/doc.pdf>

<sup>26</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2008), hlm, 192.

dengan mata pelajaran sains, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2009, dengan judul ”*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sains Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individually (TAI) Pada Siswa Kelas IV SDN 001 Empat Balai Kuok Kecamatan Bangkinang Barat*”. Adapun hasil penelitian saudari Sri Susilawati menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing kriteria, yaitu pada siklus I rata-rata prestasi belajar siswa mencapai 64,62 dalam kriteria sedang karena berada pada rentang 56-70. Sedangkan pada siklus II rata-rata prestasi belajar siswa mencapai 85,77 dalam kriteria tinggi karena berada pada rentang 71-85, berarti dengan menggunakan metode yang digunakan oleh saudari Sri Susilawati dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu, penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki motivasi belajar Pendidikan Agama Islam murid. Sedangkan yang dilakukan oleh saudari Sri Susilawati bertujuan memperbaiki prestasi belajar murid pada mata pelajaran Sains.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran kooperative tipe *Team Assisted Individually* (TAI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka motivasi belajar Pendidikan

Agama Islam dapat meningkat pada murid kelas IV SDN 046 Sawah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualy* (TAI). Murid yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar mencapai 80% untuk mengetahuinya dengan cara yaitu :

##### 1. Indikator Model Pembelajaran.

Indikator model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualy* (TAI) adalah sebagai berikut :

- a. Guru membagi murid menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima sampai enam orang setiap kelompok.
- b. Guru meminta murid membentuk kelompok yang terdiri dua atau tiga orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.
- c. Guru meminta murid untuk membaca halaman panduan yang telah ada.

- d. Guru meminta murid untuk mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu tim dengan halaman jawaban yang telah tersedia.
- e. Setelah murid sudah dapat menyelesaikan keempat soal dengan benar. Selanjutnya guru meminta murid bersangkutan mengerjakan tes formatif A, yaitu kuis terdiri dari 10 soal yang mirip dengan latihan tersebut, pada saat mengerjakan tes formatif murid bekerja sendiri sampai selesai. Seorang teman satu timnya akan menghitung skor tesnya, apabila murid bersangkutan dapat mengerjakan delapan soal dengan benar, maka guru meminta teman satu tim tersebut menandatangani hasil tes itu untuk menunjukkan bahwa murid tersebut sah untuk mengikuti tes selanjutnya. Bila murid tersebut tidak bisa mengerjakan delapan buah soal dengan benar, maka teman satu kelompoknya akan membantu menyelesaikannya. Dan apabila masih terkendala, maka guru akan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi murid tersebut.
- f. Tes formatif para murid ditandatangani oleh murid pemeriksa yang berasal dari tim berbeda supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.

Sebagai dasar ukuran indikator keberhasilan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualy* (TAI) penulis mengambil dari buku Tohirin yang berjudul *Dasar-Dasar Metode*

Penelitian Pendekatan Praktis yang menjelaskan bahwa ukuran standar motivasi murid adalah sebagai berikut :

- 1 76 – 100 % dikategorikan Tinggi
- 2 49 – 75 % dikategorikan Sedang
- 3 0 - 48 % dikategorikan Rendah<sup>27</sup>

Adapun indikator motivasi murid, yaitu :

1. Murid hadir ke sekolah tepat waktu.
2. Murid mendengarkan pelajaran yang di berikan guru.
3. Murid bersemangat dalam belajar.
4. Murid bertanya kepada guru tentang pelajaran.yang kurang paham.
5. Murid menjawab pertanyaan yang di berikan guru.
6. Murid sangat disiplin sewaktu pembelajaran berlangsung.
7. Murid ikut serta menyimpulkan materi pelajaran.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila Motivasi murid dalam pembelajaran dengan menggunakan model tipe *Team Assisted Individualy* mencapai 80%.

---

<sup>27</sup> Tohirin, *Dasar-Dasar Metode Penelitian (Pendekatan Praktis)*, Pekanbaru : fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau, 2003, hlm : 25.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SD 046 Sawah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 12 orang murid laki-laki dan 15 orang murid perempuan, dan Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan objek penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualy* (TAI).

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD 046 Sawah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juni sampai September 2010. penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :

1. Perencanaan
2. Implementasi tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

### **1. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan silabus pembelajaran.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dengan standar kompetensi. Menceritakan kisah Nabi.
- c. Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi.

### **2. Implementasi tindakan**

#### **a. Siklus I**

- 1) Guru menerangkan cara kerja model Pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh murid.

- 2) Guru membagi murid menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang setiap kelompok.
- 3) Guru meminta murid membentuk kelompok yang terdiri dua atau tiga orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.
- 4) Guru meminta murid untuk membaca halaman panduan yang telah ada.
- 5) Guru meminta murid untuk mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu tim dengan halaman jawaban yang telah tersedia. Apabila keempat soal tersebut benar, murid tersebut boleh melanjutkan latihan kemampuan berikutnya.
- 6) Jika murid dapat menyelesaikan keempat soal tersebut dengan benar. Guru meminta murid bersangkutan mengerjakan tes formatif A, yaitu kuis terdiri dari 10 soal yang mirip dengan latihan tersebut, pada saat mengerjakan tes formatif murid bekerja sendiri sampai selesai. Seorang teman satu timnya akan menghitung skor tesnya, apabila murid bersangkutan dapat mengerjakan delapan soal dengan benar, maka guru meminta teman satu tim tersebut menandatangani hasil tes itu untuk menunjukkan bahwa murid tersebut sah untuk mengikuti tes selanjutnya. Bila murid tersebut tidak bisa mengerjakan delapan buah soal dengan benar, guru akan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi murid tersebut.

- 7) Tes formatif para murid ditandatangani oleh murid pemeriksa yang berasal dari tim berbeda supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai. Murid tersebut selanjutnya menyelesaikan tes unitnya, dan Guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.
- 8) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.

**b. Siklus II**

- 1) Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi pada pertemuan yang lalu.
- 2) Guru kembali menerangkan cara kerja model Pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh murid.
- 3) Guru meminta murid untuk menemukan kelompok mereka masing-masing yang telah dibentuk pada pertemuan yang lalu.
- 4) Guru meminta murid membentuk kelompok yang terdiri 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.
- 5) Guru meminta murid untuk membaca halaman panduan yang telah ada.
- 6) Guru meminta murid untuk mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya

dicek oleh teman satu tim dengan halaman jawaban yang telah tersedia. Apabila keempat soal tersebut benar, murid tersebut boleh melanjutkan latihan kemampuan berikutnya.

- 7) Jika murid dapat menyelesaikan keempat soal tersebut dengan benar. Guru meminta murid bersangkutan mengerjakan tes formatif A, yaitu kuis terdiri dari 10 soal yang mirip dengan latihan tersebut, pada saat mengerjakan tes formatif murid bekerja sendiri sampai selesai. Seorang teman satu timnya akan menghitung skor tesnya, apabila murid bersangkutan dapat mengerjakan delapan soal dengan benar, maka guru meminta teman satu tim tersebut menandatangani hasil tes itu untuk menunjukkan bahwa murid tersebut sah untuk mengikuti tes selanjutnya. Bila murid tersebut tidak bisa mengerjakan delapan buah soal dengan benar, guru akan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi murid tersebut.
- 8) Tes formatif para murid ditandatangani oleh murid pemeriksa yang berasal dari tim berbeda supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai. Murid tersebut selanjutnya menyelesaikan tes unitnya, dan Guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.
- 9) Guru tetap menjaga keamanan kelas, selama murid mengerjakan 4 buah soal pertama dan 10 soal kedua.

- 10) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.

**c. Siklus III**

- 1) Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi pada pertemuan yang lalu.
- 2) Guru kembali menerangkan cara kerja model Pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh murid.
- 3) Guru meminta murid untuk menemukan kelompok mereka masing-masing yang telah dibentuk pada pertemuan yang lalu.
- 4) Guru meminta murid membentuk kelompok yang terdiri 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.
- 5) Guru meminta murid untuk membaca halaman panduan yang telah ada.
- 6) Guru meminta murid untuk mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu tim dengan halaman jawaban yang telah tersedia. Apabila keempat soal tersebut benar, murid tersebut boleh melanjutkan latihan kemampuan berikutnya.
- 7) Jika murid dapat menyelesaikan keempat soal tersebut dengan benar. Guru meminta murid bersangkutan mengerjakan tes formatif

A, yaitu kuis terdiri dari 10 soal yang mirip dengan latihan tersebut, pada saat mengerjakan tes formatif murid bekerja sendiri sampai selesai. Seorang teman satu timnya akan menghitung skor tesnya, apabila murid bersangkutan dapat mengerjakan delapan soal dengan benar, maka guru meminta teman satu tim tersebut menandatangani hasil tes itu untuk menunjukkan bahwa murid tersebut sah untuk mengikuti tes selanjutnya. Bila murid tersebut tidak bisa mengerjakan delapan buah soal dengan benar, guru akan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi murid tersebut.

- 8) Tes formatif para murid ditandatangani oleh murid pemeriksa yang berasal dari tim berbeda supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai. Murid tersebut selanjutnya menyelesaikan tes unitnya, dan Guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.
- 9) Guru tetap menjaga keamanan kelas, selama murid mengerjakan 4 buah soal pertama dan 10 soal kedua.
- 10) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi..
- 11) Penutup.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individually (TAI) di ketahui dari :
  - 1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan Pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.
  - 2) Motivasi murid dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Motivasi belajar murid diperoleh dari hasil pengamatan (lembar observasi).

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi

Untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar murid dilakukan pada waktu anak belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualy* (TAI) yang di lakukan pengamatan langsung setiap kali diadakan tatap muka melalui lembaran observasi.

- b. Dokumentasi

Yaitu berupa rencana pembelajaran, lembar observasi dan data tentang deskripsi setting penelitian.

Adapun untuk mengetahui motivasi murid dan aktivasi guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualy* (TAI) yaitu sebagai berikut :

1). Aktivitas guru

Indikator aktivitas guru ada 7 :

- a) Guru membagi murid menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima sampai enam orang setiap kelompok.
- b) Guru meminta murid membentuk kelompok yang terdiri dua atau tiga orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.
- c) Guru meminta murid untuk membaca halaman panduan yang telah ada.
- d) Guru meminta murid untuk mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu tim dengan halaman jawaban yang telah tersedia.
- e) Setelah murid sudah dapat menyelesaikan keempat soal dengan benar. Selanjutnya guru meminta murid bersangkutan mengerjakan tes formatif A, yaitu kuis terdiri dari 10 soal yang mirip dengan latihan tersebut, pada saat mengerjakan tes formatif murid bekerja sendiri sampai selesai. Seorang teman satu timnya akan menghitung skor tesnya, apabila murid bersangkutan dapat mengerjakan delapan soal dengan benar,

maka guru meminta teman satu tim tersebut menandatangani hasil tes itu untuk menunjukkan bahwa murid tersebut sah untuk mengikuti tes selanjutnya. Bila murid tersebut tidak bisa mengerjakan delapan buah soal dengan benar, maka teman satu kelompoknya akan membantu menyelesaikannya. Dan apabila masih terkendala, maka guru akan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi murid tersebut.

- f) Tes formatif para murid ditandatangani oleh murid pemeriksa yang berasal dari tim berbeda supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai.
- g) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.

## 2). Motivasi murid

Indikator motivasi murid ada 7 :

- a) Murid duduk pada masing-masing kelompok yang telah ditetapkan.
- b) Murid mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c) Murid membaca buku panduan yang sesuai dengan materi pelajaran.
- d) Murid mengerjakan empat buah soal yang diberikan guru.

- e) Murid mengecek dan menandatangani jawaban teman-temannya.
- f) Murid memeriksa dan menghitung skor nilai jawaban teman lain.
- g) Murid menerima penghargaan yang diberikan guru.

## **E. Observasi Dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian, guru melaksanakan observasi terhadap situasi belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi untuk setiap siklusnya, yaitu lembar observasi pada siklus I dan lembar observasi siklus II serta lembar observasi siklus III.

### **2. Refleksi**

Pada tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kelemahan selama tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III, kelemahan dan kelebihan diketahui setelah adanya Observasi, baik Observasi aktivitas guru maupun motivasi murid selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung.

Jika terdapat kelemahan pada siklus ke I, maka guru memperbaikinya selama siklus ke II, dan apabila terdapat kelebihan pada

siklus ke I, maka guru perlu meningkatkannya pada siklus ke II. Jika masih terdapat kelemahan pada siklus ke II, maka guru harus memperbaikinya selama siklus ke III. Dan apabila terdapat kelebihan pada siklus ke II, maka guru meningkatkan lagi pada siklus ke III.

Hasil observasi siklus I, siklus II, dan siklus III dikumpulkan dan dianalisa, apakah melalui model pembelajaran kooperative tipe *Team Assisted Individualy* berpengaruh terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam murid Kelas IV SDN Sawah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan Sekolah dasar Negeri 046 Sawah**

Sebagai awal berdirinya SDN 046 sawah adalah atas inisiatif masyarakat yang di dukung oleh H. Alimin Muhammad dengan alasan pada SD yang pertama yaitu SDN 009 Sawah sudah banyak menampung murid dan jarak antara rumah dengan sekolah sangat jauh.

Pada tahun 1980 didirikanlah SDN 046 Sawah yang terletak di Dusun Ujung Padang, mulai dari membangun sampai selesai tidak ada mengalami kesulitan, proses pembangunan berjalan dengan lancar, adapun lokal yang pada saat itu adalah 3 lokal dengan keadaan murid sebanyak 4 lokal.

Pada tahun 1981 maka diresmikanlah SDN 046 sawah dengan Kepala Sekolah H.Nazaruddin yang menjadi tenaga pengajar pada saat itu berjumlah 3 orang itu termasuk Kepala Sekolah. Masa jabatan Kepala Sekolah yang dipimpin oleh Bapak H.Nazaruddin ini berlangsung selama 18 tahun. Masa berikutnya jabatan Kepala Sekolah dijabat oleh bapak Bukhori. L. Pada masa Bapak Bukhori. L memimpin, keadaan gedung sekolah sudah mencukupi dan tenaga pengajar pada saat itu berjumlah 10 orang dan muridnya berjumlah 128 orang. Masa jabatan Kepala Sekolah yang dipimpin oleh Bapak Bukhori. L ini berlangsung selama 5 tahun.

Masa jabatan Kepala Sekolah bertukar kembali yakni Bapak Alizar Abdul Hamid, S.Pd dengan tenaga pengajar sebanyak 15 orang dengan keadaan murid berjumlah 123 orang. Pada masa jabatan Alizar Abdul hamid maka SDN 046 Sawah mendapat bantuan bangunan sekolah dan pagar sekolah dari pemerintah setempat. Bapak Alizar Abdul Hamid menjabat sebagai Kepala Sekolah sampai sekarang.

### **PROFIL SEKOLAH**

- |                                |                            |
|--------------------------------|----------------------------|
| 1. Nama Sekolah                | : SDN 046 Sawah            |
| 2. Alamat                      | :                          |
| Desa                           | : Sungai Jalau             |
| Kecamatan                      | : Kampar Utara             |
| Kabupaten                      | : Kampar                   |
| 3. Nama Yayasan                | : -                        |
| 4. No Statistik Sekolah        | : 101140660046             |
| 5. jenjang Akreditasi          | : C                        |
| 6. Tahun Didirikan             | : 1980                     |
| 7. Tahun Beroperasi            | : 1980                     |
| 8. Kemilikan                   | : Pemerintah               |
| 9. Status Bangunan             | : Milik                    |
| 10. Nama Kepala Sekolah        | : Alizar Abdul Hamid. S.Pd |
| 11. No SK Kepsek               | : 8234/IX/2008/46          |
| 12. Masa Kerja                 | : 26 thn                   |
| 13. Sumber Dana Operasional    |                            |
| Dan Perawatan                  | : BOS-BOSDA                |
| 14. No Rekening Giro           | : 1090300354               |
| 15. Nama Bank                  | : Bank Riau                |
| 16. sumber Air Bersih          | : Sumur                    |
| Debit Air                      | : Cukup                    |
| 17. Dana operasional perawatan | : Komite/Subsidi/BOS-BOSDA |

**TABEL IV.1**  
**NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH SDN 046 SAWAH SEJAK DIDIRIKANNYA**  
**SAMPAI DENGAN SEKARANG**

No	Nama	Tahun	Pendidikan
1	H. Nazaruddin	1981-1999	SPG
2	Bukhori. L	1999-2004	SPG
3	Alizar Abdul Hamid	2004-sekarang	S1 UNRI

## 2. Keadaan Guru SDN 046 Sawah

Jumlah guru SDN 046 Sawah yaitu 15 orang pada tabel IV.2 berikut dipaparkan keadaan guru SDN 046 Sawah :

**TABEL IV.2**  
**DAFTAR KEADAAN GURU SDN 046 SAWAH TAHUN PELAJARAN**  
**2009/2010**

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi/Kelas
1	Alizar Abdul Hamid. S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Juidah, A.Ma. Pd	Wali Kls II	
3	Yulizar. A.Ma. Pd	Wali Kls VI	
4	Hasan Basri, A.Ma. Pd	Guru	Agama/Armel 1,2,3
5	Nurazmi, S.Pd	Wali Kls III	
6	Roslinar. A.Ma. Pd	Wali Kls I	
7	Sambah, S.Pd	Guru	Olahgara 1,2,3,4,5,6
8	Ernawati, S.Pd	Wali Kls V	
9	Jiddan	Penjaga Sekolah	
10	Herda Ningsih, S.Pd	Tata Usaha	
11	Rosdiani, A.Ma. Pd	Wali Kls IV	
12	Trisnawati A.Ma. Pd	Guru bantu Kls IV	MTK 3,4,
13	Nurhasanah A.Ma. Pd	Guru bantu Kls I	Bantu IPS 4
14	Gusti Zulhelma A.Ma. Pd	Guru bantu Kls III	
15	Rosliah A.Ma. Pd	Guru	A, agama/ Mulok 4,5,6

*Sumber : Kantor Tata Usaha SDN 046 Sawah*

### 3. Keadaan Murid SDN 046 Sawah

Keadaan murid SDN 046 Sawah tahun Pelajaran 2010/2011

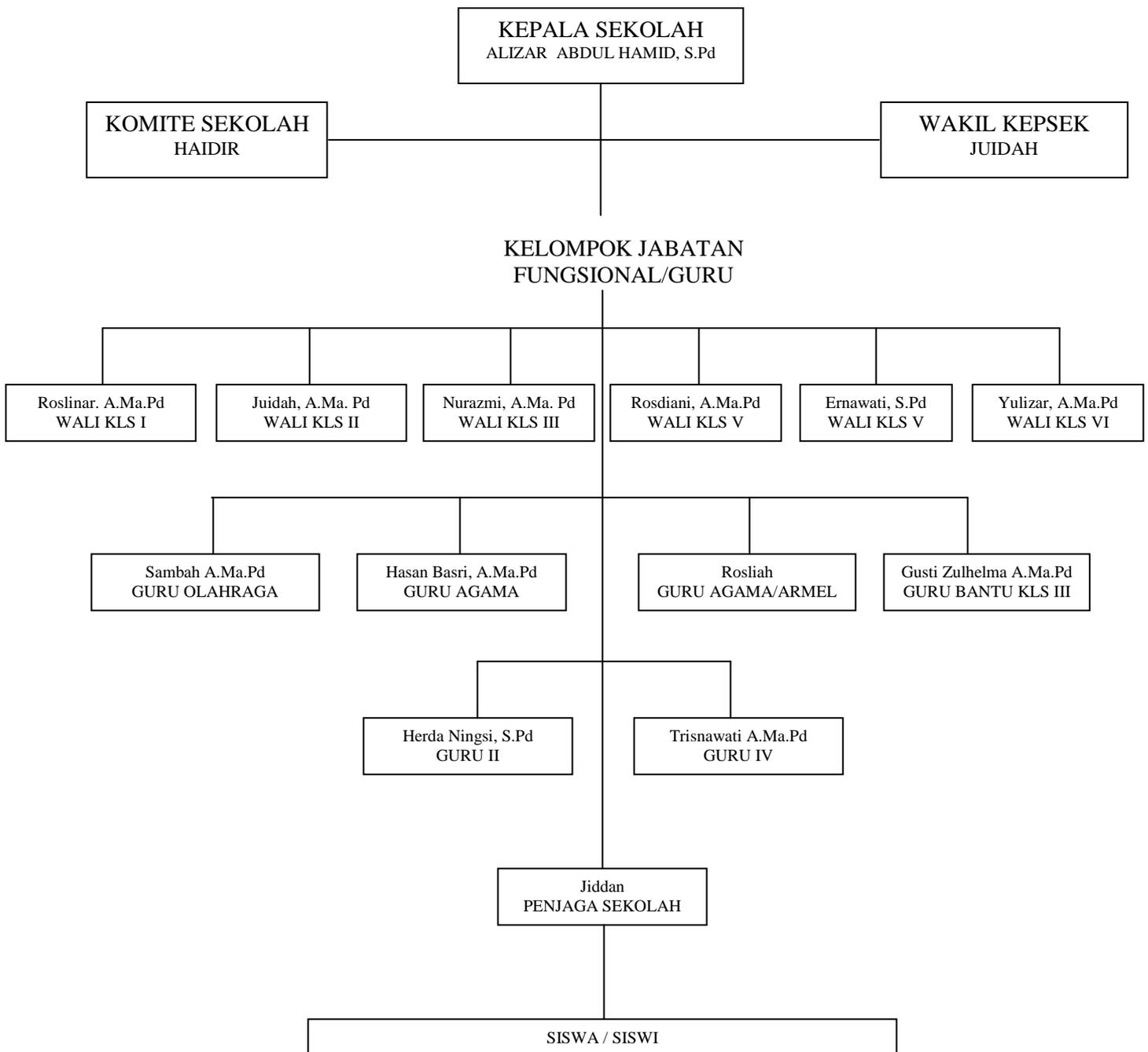
**TABEL IV.3**  
**KEADAAN MURID SDN 046 SAWAH TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

<b>Jenis \ Kelas</b>	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>VI</b>	<b>V</b>	<b>IV</b>	<b>Jumlah</b>
Laki-laki	10	5	8	12	10	6	49
Perempuan	12	10	9	15	5	12	63
Jumlah	22	15	17	27	15	18	117

*Sumber : Kantor Tata Usaha SDN 046 Sawah*

#### 4. Stuktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI DAN STAF  
SEKOLAH DASAR NEGERI 046 SAWAH KECAMATAN KAMPAR  
UTARA  
KABUPATEN KAMPAR**



SUMBER : SDN 046 Sawah

## **5. Sarana dan Prasarana**

Dalam lembaga pendidikan, sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk meraih cita-cita yang ditetapkan.

Di SDN 046 Sawah terdapat sarana dan prasarana yang ditujukan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan, sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut :

**TABEL IV.4**  
**SARANA DAN PRASARANA SDN 046 TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang majelis guru	1	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	WC guru	1	Baik
6	WC murid	1	Baik
7	Lapangan volly	1 buah	Baik
8	Papan keadaan guru	1 buah	Baik
9	Papan keadaan murid	1 buah	Baik
10	Meja guru	18 buah	Baik
11	Meja murid	130 buah	Baik
12	Kursi murid	140 buah	Baik
13	Lemari	10 buah	Baik
14	Papan tulis	6 buah	Baik
15	Lonceng/bel	1 buah	Baik
16	Ruang tennis meja	1	Baik
17	Kursi tamu	1 set	Baik
18	Papan struktur organisasi	1 buah	Baik
19	Papan kalender pendidikan	1 buah	Baik
20	komputer	1 buah	Baik
21	Tiang bendera	1 buah	Baik
22	Bendera	1 buah	Baik
23	Mixrofon/pengeras suara	1 buah	Baik
24	Podium	1 buah	Baik
25	Tape recorder	1 buah	Baik
26	Jam dinding	2 buah	Baik
27	Kipas angin	1 buah	Baik
28	Dispenser	1 buah	Baik
29	Mesin air	1 buah	Baik
30	Kran cuci tangan	7 buah	Baik

*SUMBER : KANTOR Tata Usaha SDN 046 Sawah*

## 6. Kurikulum

Didalam pendidikan, kurikulum merupakan salah satu faktor yang asangan penting untuk mencapai tujuan pendidikan, segala sesuatu yang harus diketahui dan dihayati oleh anak didik harus ditetapkan dalam

kurikulum dan juga segala hal yang akan diajarkan dalam kurikulum. Dengan kurikulum dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam proses pendidikan.

Di SDN 046 Sawah, kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum Departemen Pendidikan Pemuda Dan Olahraga dan kurikulum KTSP. Adapun pelajaran yang dipelajari di SDN 046 Sawah dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut :

**TABEL IV.5**  
**MATA PELAJARAN DI SDN 046 SAWAH TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

No	Mata Pelajaran
1	Matematika
2	Bahasa Indonesia
3	Sains
4	Pengetahuan sosial
5	Pendidikan kewarganegaraan
6	Agama Islam
7	Arab melayu
8	Muatan lokal
9	Bahasa inggris
10	Pendidikan jasmani

## 7. Nama Murid Kelas IV

**TABEL IV.6**  
**DAFTAR NAMA MURID**

<b>No</b>	<b>Nama Murid</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Ahmad Abdillah	L
2	Ahmad Azlan	L
3	Ahmad Meldi	L
4	Alfa Rizki. P	L
5	Andrea Nura	P
6	Beni Salfitrah	L
7	El Nidar	P
8	El Zuliana. A	P
9	Eriyon Maulana	L
10	Hendra Hidayat	L
11	Khafifa Mutia. S	P
12	Khairun Nisa	P
13	Marwan. S	L
14	Muhammad Hafif	P
15	Meli Efnita	P
16	M. Izwan	L
17	Nazhifatul Islamiyah	P
18	Nespi Miyasti	P
19	Nur Elza	P
20	Nur Erlinda	P
21	Putri Ariani	P
22	Sri Murti Hartati	P
23	Wahyu Mufti. A	L
24	Welly Ayu. S	P
25	Wira Hizransyah	L
26	Wiwit Baiti	P
27	Zita Amelia	P

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah menganalisis hasil observasi terhadap motivasi belajar murid sebelum tindakan, yaitu dengan memakai metode ceramah dan latihan diketahui persentase hasil belajar murid tergolong rendah yakni 48,00%. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar murid sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut :

**TABEL IV.7**

**PORSENTASE HASIL OBSERVASI MOTIVASI MURID  
SEBELUM TINDAKAN**

No	Nama Murid	Indikator							Frekuensi	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Ahmad Abdillah	√	x	x	x	x	x	x	1	6
2	Ahmad Azlan	√	x	√	x	√	x	√	4	3
3	Ahmad Meldi	x	x	√	x	x	√	√	3	4
4	Alfa Rizki. P	√	x	x	√	√	x	√	4	3
5	Andrea Nura	√	√	x	x	√	x	√	4	3
6	Beni Salfitrah	√	√	x	x	x	√	x	3	4
7	El Nidar	√	√	√	x	√	√	x	5	2
8	El Zuliana. A	√	√	x	x	√	x	√	4	3
9	Eriyon Maulana	√	x	x	x	√	x	√	3	4
10	Hendra Hidayat	x	√	√	x	√	x	x	3	4
11	Khafifa Mutia. S	√	x	√	x	√	x	√	4	3
12	Khairun Nisa	√	√	x	x	x	√	x	3	4
13	Marwan. S	x	√	x	x	√	√	x	3	4
14	Muhammad Hafif	√	√	x	x	x	x	√	3	4
15	Meli Efnita	√	√	√	x	√	x	x	4	3
16	M. Izwan	x	x	x	√	x	x	√	2	5
17	Nazhifatul Islamiyah	√	x	x	√	√	√	√	5	2
18	Nespi Miyasti	√	√	x	√	x	x	√	4	3
19	Nur Elza	x	√	√	√	√	x	√	5	2
20	Nur Erlinda	√	√	x	x	√	√	x	4	3
21	Putri Ariani	√	√	x	x	x	√	x	3	4
22	Sri Murti Hartati	√	√	x	x	√	x	x	3	4
23	Wahyu Mufti. A	x	x	x	√	x	x	√	2	5
24	Welly Ayu. S	x	√	√	x	√	x	x	3	4
25	Wira Hizransyah	x	x	√	√	x	x	√	3	4
26	Wiwit Baiti	x	√	x	√	x	x	√	3	4
27	Zita Amelia	√	x	√	x	x	x	√	3	4
	<b>Jumlah</b>	18	16	10	8	15	8	16	91	98
	<b>Porsentase</b>	66, 67	59, 26	37, 04	29, 63	55, 55	29, 23	59, 26	48,15 %	51,85 %

*Sumber : Data Hasil Observasi Motivasi Murid Sebelum Tindakan, 2010*

Berdasarkan tabel IV. 7, diketahui bahwa motivasi belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal masih tergolong rendah dengan skor 91 diporsentasekan hanya 48,15 % dalam kategori 0-48 %, oleh karena itu peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan murid dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI).

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan pada siklus pertama, langkah-langkah yang dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran I). Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus (seperti pada lampiran tiga) Dan menetapkan materi pembelajaran yaitu tentang kebiasaan masyarakat jahiliah.

Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang motivasi murid selama proses pembelajaran, peneliti menyediakan lembaran observasi murid (seperti pada lampiran 4 dan lampiran 5).

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 03 Agustus 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di Kelas IV SDN 046 Sawah Kecamatan Kampar Utara, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit).

**1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).**

Pokok bahasan dalam penelitian ini yang menjadi standar kompetensi adalah menceritakan kisah Nabi, sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang menjadi indikator adalah menceritakan kebiasaan masyarakat jahiliah.

**a) Kegiatan awal : (10 Menit).**

- 1). Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian membaca surat Al-Fatihah dan do'a.
- 2). Guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang responses.
- 3). Guru meminta murid untuk menceritakan inti sari dari materi yang telah disampaikan.

**b) Kegiatan Inti : (50 Menit).**

- 1). Guru menerangkan cara kerja model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) dengan bahasa yang mudah dipahami oleh murid.
- 2). Guru membagi murid menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima sampai enam orang setiap kelompok.

- 3). Guru meminta murid membentuk kelompok yang terdiri dua atau tiga orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan
  - 4). Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW, kebiasaan masyarakat jahiliyah.
  - 5). Guru meminta murid untuk membaca buku paket dengan materi kebiasaan masyarakat jahiliyah.
  - 6). Guru meminta murid untuk mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu tim dengan halaman jawaban yang telah tersedia.
  - 7). Setelah murid sudah dapat menyelesaikan keempat soal dengan benar. Selanjutnya guru meminta murid bersangkutan mengerjakan tes formatif A, yaitu kuis terdiri dari 10 soal yang mirip dengan latihan tersebut, pada saat mengerjakan tes formatif murid bekerja sendiri sampai selesai
  - 8). Guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.
  - 9). Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.
- c) Kegiatan ahir : (10 Menit).  
Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya.

**c. Observasi**

Untuk memperoleh data tentang motivasi murid dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

**1) Observasi Aktivitas guru**

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Assisted Individually* (TAI) dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini :

**TABEL IV.8**

<b>No</b>	<b>Indikator Yang Diamati</b>	<b>Frekuensi</b>
-----------	-------------------------------	------------------

		Ya	Tidak
1	Guru menerangkan cara kerja model pembelajaran <i>Team Assisted Individually</i> (TAI) dengan bahasa yang mudah dipahami oleh murid.	√	
2	Guru membagi murid menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima sampai enam orang setiap kelompok.	√	
3	Guru meminta murid membentuk kelompok yang terdiri dua atau tiga orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan	√	
4	Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW, kebiasaan masyarakat jahiliyah.	√	
5	Guru meminta murid untuk membaca buku paket dengan materi kebiasaan masyarakat jahiliyah.	√	
6	Guru meminta murid untuk mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu tim dengan halaman jawaban yang telah tersedia.	√	
7	Setelah murid sudah dapat menyelesaikan keempat soal dengan benar. Selanjutnya guru meminta murid bersangkutan mengerjakan tes formatif A, yaitu kuis terdiri dari 10 soal yang mirip dengan latihan tersebut, pada saat mengerjakan tes formatif murid bekerja sendiri sampai selesai	√	
8	Guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.	√	
9	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.	√	
<b>OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I</b>			
	<b>jumlah</b>	<b>9</b>	

Sumber : Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.8 diketahui bahwa hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI) pada siklus I telah dilaksanakan dengan 9 indikator.

## 2) Observasi Motivasi Murid

Berdasarkan hasil pengamatan tentang motivasi murid pada siklus I secara keseluruhan diporsentasekan jawaban "ya" hanya 53,09%. Secara jelas tingkat motivasi murid dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL IV.9**  
**HASIL OBSERVASI TERHADAP MOTIVASI MURID SIKLUS I**

No	Nama Murid	Indikator						Frekuensi		
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak	Total
1	Ahmad Abdillah	x	x	x	√	x	x	1	5	6
2	Ahmad Azlan	√	x	√	x	√	x	3	3	6
3	Ahmad Meldi	x	x	√	√	x	x	2	4	6
4	Alfa Rizki. P	√	x	√	√	√	√	5	1	6
5	Andrea Nura	√	√	√	√	√	√	6	0	6
6	Beni Salfitrah	x	√	√	x	x	x	2	4	6
7	El Nidar	√	x	√	√	x	x	3	3	6
8	El Zuliana. A	√	x	x	√	x	√	3	3	6
9	Eriyon Maulana	√	√	√	x	x	√	4	2	6
10	Hendra Hidayat	√	√	x	√	x	√	4	2	6
11	Khafifa Mutia. S	x	x	x	x	√	√	2	4	6
12	Khairun Nisa	√	√	x	√	x	x	3	3	6
13	Marwan. S	x	x	√	√	x	x	2	4	6
14	Muhammad Hafif	x	√	x	√	x	x	2	4	6
15	Meli Efnita	√	x	√	√	x	x	3	3	6
16	M. Izwan	x	x	x	√	x	x	1	5	6
17	Nazhifatul Islamiyah	√	√	√	√	√	√	6	0	6
18	Nespi Miyasti	√	x	√	√	x	x	3	3	6
19	Nur Elza	√	√	√	√	x	√	5	1	6
20	Nur Erlinda	√	x	√	√	x	x	3	3	6
21	Putri Ariani	x	√	√	x	x	√	3	3	6
22	Sri Murti Hartati	√	x	√	√	x	x	3	3	6
23	Wahyu Mufti. A	x	x	x	√	√	√	3	3	6
24	Welly Ayu. S	√	x	√	x	√	√	4	2	6
25	Wira Hizransyah	x	x	√	√	√	√	4	2	6
26	Wiwit Baiti	√	√	x	x	x	√	3	3	6
27	Zita Amelia	√	x	√	√	x	x	3	3	6
	<b>Ya</b>	17	10	18	20	8	13	86	76	
	<b>Porsentase</b>	62,96	37,04	66,67	74,07	29,63	48,15	53,09	46,91	162
	<b>Tidak</b>	10	17	9	7	19	14			
	<b>Porsentase</b>	37,04	62,96	33,33	25,92	70,37	51,85			
	<b>Jumlah Ya + Tidak</b>	27	27	27	27	27	27			
	<b>Porsentase</b>	100	100	100	100	100	100			

**Sumber : Data hasil observasi 2010.**

Keterangan indikator motivasi murid :

- a) Murid duduk pada masing-masing kelompok yang telah ditetapkan.

- b) Murid mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c) Murid membaca buku panduan yang sesuai dengan materi pelajaran.
- d) Murid mengerjakan empat buah soal yang diberikan guru.
- e) Murid mengecek dan menandatangani jawaban teman-temannya.
- f) Murid memeriksa dan menghitung skor nilai jawaban teman lain.
- g) Murid menerima penghargaan yang diberikan guru.

Berdasarkan tabel IV.9, maka diketahui persentase motivasi murid secara klasikal atau secara keseluruhan adalah 53,09 % yaitu dalam kategori "sedang". Pada aspek 1 yaitu murid duduk pada masing-masing kelompok yang telah ditetapkan, murid yang motivasi belajarnya meningkat hanya mencapai 62,96 % dalam kategori 49-75 %. Pada aspek 2 yaitu murid mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran, murid yang motivasinya meningkat hanya 37,04 % dalam kategori 0-48 %. Pada aspek 3 yaitu Murid membaca buku panduan yang sesuai dengan materi pelajaran, murid yang motivasinya meningkat hanya 66,67 % dalam kategori 49-75 %. Pada aspek 4 yaitu Murid mengerjakan empat buah soal yang diberikan guru, murid yang motivasinya meningkat hanya 74,07 % dalam kategori 76-100 %. Pada aspek 5 Murid mengecek dan menandatangani jawaban teman-temannya, motivasi murid yang meningkat hanya 29,63 % dalam kategori 0-48 %. Pada aspek 6 yaitu Murid memeriksa dan menghitung skor nilai jawaban

teman lain, murid yang motivasinya meningkat hanya 48,15 % dalam kategori 0-48 %.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi siklus I dapat diketahui bahwa jumlah prekuensi jawaban ya adalah 86, jika diporsentasekan 53,09 % berada dalam kategori sedang yaitu 49-75 % untuk lebih jelasnya perbandingan porsentase hasil observasi terhadap motivasi belajar murid pada sebelum tindakan ke siklus I dapat dilihat pada tabel IV.10 :

**TABEL IV.10**  
**PERBANDINGAN PORSENTASE HASIL OBSERVASI MOTIVASI**  
**MURID SEBELUM TINDAKAN DAN SETELAH TINDAKAN**  
**SIKLUS I**

No	Motivasi Belajar	Porsentase
1	Data awal	48,15 %
2	Data siklus I	53,09 %

**d. Refleksi (*reflektion*)**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada siklus I masih dalam kategori sedang dengan porsentase 53,09 % melihat motivasi belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya :

1. Kurangnya penjelasan guru terhadap model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualy* (TAI), sehingga sebagian murid terlihat sulit untuk memahaminya.

2. Kurangnya pengawasan guru ketika Murid mengerjakan empat buah soal pertama dan sepuluh soal yang kedua yang sesuai dengan pembelajaran, sehingga murid terlihat kurang serius dalam mengerjakannya.
3. Kurang pengaturan waktu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualy* (TAI), sehingga ketika Murid mengerjakan empat buah soal pertama dan sepuluh soal yang kedua yang sesuai dengan pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil kegiatan pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi dari siklus I adalah :

- a. Sebaiknya guru lebih memberikan penjelasan terhadap model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualy* (TAI) yang digunakan, sehingga murid lebih dapat memahaminya.
- b. Sebaiknya lebih meningkatkan lagi pengawasan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualy* (TAI) berlangsung, sehingga ketika murid mengerjakan empat buah soal pertama dan sepuluh soal yang kedua yang sesuai dengan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- c. Guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga ketika murid mengerjakan empat buah soal pertama dan sepuluh soal yang kedua yang sesuai dengan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan persentase motivasi belajar murid pada siklus I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum menunjukkan hasil yang optimal, oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus II. Tindakan pada siklus II dimaksudkan untuk memperbaiki Tindakan pada Siklus I.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan pada siklus kedua, langkah-langkah yang dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 1). Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus (seperti pada lampiran 6) Dan menetapkan materi pembelajaran yaitu waktu kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Untuk memperoleh data motivasi murid selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembaran observasi murid (seperti pada lampiran 7 dan lampiran 8).

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus II untuk pertemuan kedua pada tanggal 16 Agustus 2010. jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di Kelas IV SDN 046 Sawah Kecamatan Kampar Utara, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit) dalam satu kali pertemuan.

#### **1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Pokok bahasan dalam penelitian ini yang menjadi standar kompetensi adalah menceritakan kisah Nabi, sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang menjadi indikator adalah menceritakan kelahiran Nabi Muhammad SAW.

**a) Kegiatan awal : (10 Menit).**

- 1). Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian membaca surat Al-Fatihah dan do'a.
- 2). Guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang responses.
- 3). Guru meminta murid untuk menceritakan inti sari dari materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu
- 4). Guru menjelaskan materi tentang waktu kelahiran Nabi Muhammad SAW..

**b) Kegiatan Inti : (45 Menit).**

- 1).Guru menerangkan cara kerja model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) dengan bahasa yang mudah dipahami oleh murid.
- 2).Guru membagi murid menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima sampai enam orang setiap kelompok.
- 3).Guru meminta murid membentuk kelompok yang terdiri dua atau tiga orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan

- 4). Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW, pada indicator tentang tahun gajah.
  - 5). Guru meminta murid untuk membaca buku paket dengan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW.
  - 6). Guru meminta murid untuk mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu tim dengan halaman jawaban yang telah tersedia.
  - 7). Setelah murid sudah dapat menyelesaikan keempat soal dengan benar. Selanjutnya guru meminta murid bersangkutan mengerjakan tes formatif A, yaitu kuis terdiri dari 10 soal yang mirip dengan latihan tersebut, pada saat mengerjakan tes formatif murid bekerja sendiri sampai selesai
  - 8). Guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.
  - 9). Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.
- c) Kegiatan ahir : (10 Menit).
- 1). Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya.

**c. Observasi**

Untuk memperoleh data tentang motivasi murid dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembaran observasi.

### 1) Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI) dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut ini :

**TABEL IV.11**

No	Indikator Yang Diamati	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru menerangkan cara kerja model pembelajaran <i>Team Assisted Individually</i> (TAI) dengan bahasa yang mudah dipahami oleh murid.	√	
2	Guru membagi murid menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima sampai enam orang setiap kelompok.	√	
3	Guru meminta murid membentuk kelompok yang terdiri dua atau tiga orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan	√	
4	Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW, pada indikator tentang tahun gajah.	√	
5	Guru meminta murid untuk membaca buku paket dengan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW.	√	

6	Guru meminta murid untuk mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu tim dengan halaman jawaban yang telah tersedia.	√	
7	Setelah murid sudah dapat menyelesaikan keempat soal dengan benar. Selanjutnya guru meminta murid bersangkutan mengerjakan tes formatif A, yaitu kuis terdiri dari 10 soal yang mirip dengan latihan tersebut, pada saat mengerjakan tes formatif murid bekerja sendiri sampai selesai	√	
8	Guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.	√	
9	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.	√	

### OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

Sumber : Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.11 diketahui bahwa hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Assisted Individually* (TAI) pada siklus II telah dilaksanakan dengan 9 indikator.

### 2) Observasi Motivasi murid siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi belajar murid pada siklus II diporsentasekan hanya 72,22 %, masih dalam kategori sedang. Secara jelas tingkat Motivasi belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.12

No	Nama Murid	Indikator						Frekuensi		
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak	Total
1	Ahmad Abdillah	x	√	√	√	x	x	3	3	6
2	Ahmad Azlan	x	√	√	√	x	√	4	2	6
3	Ahmad Meldi	√	√	x	√	√	x	4	2	6
4	Alfa Rizki. P	√	√	√	√	√	√	6	0	6
5	Andrea Nura	√	√	√	√	√	√	6	0	6

6	Beni Salfitrah	x	x	√	√	√	x	3	3	6
7	El Nidar	√	√	√	√	x	x	4	2	6
8	El Zuliana. A	√	√	x	√	x	√	4	2	6
9	Eriyon Maulana	√	√	√	x	x	√	4	2	6
10	Hendra Hidayat	x	x	√	√	√	√	4	2	6
11	Khafifa Mutia. S	√	x	x	√	√	√	4	2	6
12	Khairun Nisa	√	√	x	√	x	√	4	2	6
13	Marwan. S	√	√	x	√	√	x	4	2	6
14	Muhammad Hafif	√	√	√	√	x	x	4	2	6
15	Meli Efnita	√	√	√	√	x	√	5	1	6
16	M. Izwan	√	x	√	x	√	x	3	3	6
17	Nazhifatul Islamiyah	√	√	√	√	√	√	6	0	6
18	Nespi Miyasti	√	√	√	√	x	√	5	1	6
19	Nur Elza	√	√	√	√	√	√	6	0	6
20	Nur Erlinda	√	x	√	√	x	√	4	2	6
21	Putri Ariani	x	√	√	√	√	√	5	1	6
22	Sri Murti Hartati	√	x	√	√	x	√	4	2	6
23	Wahyu Mufti. A	x	x	√	√	√	√	4	2	6
24	Welly Ayu. S	√	√	√	√	x	x	4	2	6
25	Wira Hizransyah	√	x	√	√	√	√	5	1	6
26	Wiwit Baiti	√	√	x	√	x	√	4	2	6
27	Zita Amelia	√	√	√	√	x	x	4	2	6
	<b>Ya</b>	21	19	21	25	13	18	117	45	162
	<b>Porsentase (%)</b>	77, 78	70, 37	77, 78	92, 59	48, 15	66, 67	72,2 2	27,28	100%
	<b>Tidak</b>	6	8	6	2	14	9			
	<b>Porsentase (%)</b>	22, 22	29, 63	22, 22	7,4 1	51, 85	33, 33			
	<b>Jumlah Ya + Tidak</b>	27	27	27	27	27	27			
	<b>Porsentase</b>	100	100	100	100	100	100			

#### HASIL OBSERVASI TERHADAP MOTIVASI MURID SIKLUS II

Sumber : Data hasil observasi 2010.

Keterangan indikator motivasi murid :

1. Murid duduk pada masing-masing kelompok yang telah ditetapkan.
2. Murid mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran.
3. Murid membaca buku panduan yang sesuai dengan materi pelajaran.
4. Murid mengerjakan empat buah soal yang diberikan guru.
5. Murid mengecek dan menandatangani jawaban teman-temannya.

6. Murid memeriksa dan menghitung skor nilai jawaban teman lain.

Berdasarkan tabel IV.12, maka diketahui persentase motivasi murid secara klasikal atau secara keseluruhan berklasifikasi "sedang", karena berada pada kategori 49-75 % . Pada aspek 1 yaitu murid duduk pada masing-masing kelompok yang telah ditetapkan, murid yang motivasi belajarnya meningkat dipersentasekan hanya 72,78 % dalam kategori 76-100 % . Pada aspek 2 yaitu murid mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran, murid yang motivasinya meningkat hanya 70,37 % dalam kategori 49-75 % . Pada aspek 3 yaitu Murid membaca buku panduan yang sesuai dengan materi pelajaran, murid yang motivasinya meningkat dipersentasekan hanya 72,78 % dalam kategori 76-100 % . Pada aspek 4 yaitu Murid mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, murid yang motivasinya meningkat hanya 92-59 % dalam kategori 76-100 % . Pada aspek 5 Murid mengecek dan menandatangani jawaban teman-temannya, motivasi murid yang meningkat hanya 48,15 % dalam kategori 0-48 % . Pada aspek 6 yaitu Murid memeriksa dan menghitung skor nilai jawaban teman lain, murid yang motivasinya meningkat dipersentasekan hanya 66,67 % dalam kategori 49-75 % .

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi siklus II dapat diketahui bahwa jumlah prekuensi jawaban Ya adalah 117, jika dipersentasekan 72,22 % berada dalam kategori sedang yaitu 49-75 % untuk lebih jelasnya perbandingan persentase hasil observasi terhadap motivasi belajar murid pada siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel IV.13 :

**TABEL IV.13**  
**PERBANDINGAN PORSENTASE HASIL OBSERVASI MOTIVASI**  
**MURID PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA**  
**ISLAM SIKLUS I dan SIKLUS II**

No	Motivasi Belajar	Porsentase
1	Data awal	53,09 %
2	Data siklus I	72,22 %

**d. Refleksi**

Jika diperhatikan hasil pengamatan motivasi belajar murid pada Siklus ke dua. Motivasi belajar murid mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, murid membutuhkan waktu secara perlahan-lahan, pada awalnya murid perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur murid diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum menunjukkan hasil yang optimal khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar murid. Ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus II yang menunjukkan tingkat motivasi belajar murid pada siklus II telah mencapai persentase 72,22 %, yaitu dalam kategori sedang, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam berupaya agar lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

maka perlu ditingkatkan lagi motivasi murid Kls IV SDN 046 Sawah Kecamatan Kampar Utara.

### **3. Siklus III**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan tindakan pada siklus ketiga, langkah-langkah yang dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran 1). Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus (seperti pada lampiran 9) Dan menetapkan materi pembelajaran yaitu waktu kelahiran Nabi Muhammad SAW kisah tentang tahun gajah.

Untuk memperoleh data motivasi murid selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembaran observasi murid (seperti pada lampiran 10 dan lampiran 11).

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus III untuk pertemuan ketiga pada tanggal 18 Agustus 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di Kelas IV SDN 046 Sawah Kecamatan Kampar Utara, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit) dalam satu kali pertemuan.

##### **1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).**

Pokok bahasan dalam penelitian ini yang menjadi standar kompetensi adalah menceritakan kisah Nabi, sedangkan yang menjadi

kompetensi dasar adalah menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang menjadi indikator adalah menceritakan tentang tahun gajah.

**a) Kegiatan awal : (10 Menit).**

- 1). Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian membaca surat Al-Fatihah dan do'a. dan mengatur ruangan dengan baik.
- 2). Guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang responses.
- 3). Guru meminta murid untuk menceritakan inti sari dari materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu

**b) Kegiatan Inti : (45 Menit).**

- 1). Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi pada pertemuan yang lalu.
- 2). Guru menerangkan cara kerja model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) dengan bahasa yang mudah dipahami oleh murid.
- 3). Guru membagi murid menjadi kelompok-kelompok kecil yang
- 4). Guru meminta murid membentuk kelompok yang terdiri dua atau tiga orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan
- 5). Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW, terutama pada indicator waktu kelahiran Nabi Muhammad SAW.

- 6). Guru meminta murid untuk membaca buku paket dengan materi kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW.
  - 7). Guru meminta murid untuk mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu tim dengan halaman jawaban yang telah tersedia.
  - 8). Setelah murid sudah dapat menyelesaikan keempat soal dengan benar. Selanjutnya guru meminta murid bersangkutan mengerjakan tes formatif A, yaitu kuis terdiri dari 10 soal yang mirip dengan latihan tersebut, pada saat mengerjakan tes formatif murid bekerja sendiri sampai selesai.
  - 9). Bila murid tersebut tidak bisa mengerjakan delapan buah soal dengan benar, maka teman satu kelompoknya akan membantu menyelesaikannya. Dan apabila masih terkendala, maka guru akan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi murid tersebut.
  - 10). Guru tetap menjaga keamanan kelas selama murid mengerjakan empat buah soal pertama dan sepuluh soal kedua.
  - 11). Guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.
  - 12). Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.
- c) Kegiatan ahir : (10 Menit).
- 1). Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya.

### c. Observasi

Untuk memperoleh data tentang motivasi murid dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembaran observasi.

#### 1) Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI) dapat dilihat pada tabel IV.14 berikut ini :

**TABEL IV.14**  
**OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS III**

No	Indikator Yang Diamati	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi pada pertemuan yang lalu.	√	
2	Guru menerangkan cara kerja model pembelajaran <i>Team Assisted Individually</i> (TAI) dengan bahasa yang mudah dipahami oleh murid.	√	
3	Guru membagi murid menjadi kelompok-kelompok kecil yang	√	
4	Guru meminta murid membentuk kelompok yang terdiri dua atau tiga orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan	√	
5	Guru menjelaskan pembelajaran yang berhubungan dengan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW, terutama pada indicator waktu kelahiran Nabi Muhammad SAW.	√	
6	Guru meminta murid untuk membaca buku paket dengan materi kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW.	√	
7	Guru meminta murid untuk mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuan sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh teman satu tim dengan halaman jawaban yang telah	√	

8	tersedia. Setelah murid sudah dapat menyelesaikan keempat soal dengan benar. Selanjutnya guru meminta murid bersangkutan mengerjakan tes formatif A, yaitu kuis terdiri dari 10 soal yang mirip dengan latihan tersebut, pada saat mengerjakan tes formatif murid bekerja sendiri sampai selesai.	√	x
9	Bila murid tersebut tidak bisa mengerjakan delapan buah soal dengan benar, maka teman satu kelompoknya akan membantu menyelesaikannya. Dan apabila masih terkendala, maka guru akan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi murid tersebut.		
10	Guru tetap menjaga keamanan kelas selama murid mengerjakan	√	
11	empat buah soal pertama dan sepuluh soal kedua.	√	
12	Guru meminta tim pengecek untuk menghitung skornya, hal ini dilakukan secara bergantian.	√	
	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi.		
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>1</b>

Sumber : Data Hasil Observasi, 2010

## 2) Observasi Motivasi murid Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan tentang motivasi murid pada siklus III diperoleh skor 773 (dalam rentang tinggi). Secara jelas tingkat motivasi murid dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.15

No	Nama Murid	Indikator						Frekuensi		
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak	Total
1	Ahmad Abdillah	√	x	√	√	x	√	4	2	6
2	Ahmad Azlan	√	√	√	√	√	√	6	0	6
3	Ahmad Meldi	x	√	x	√	√	√	4	2	6
4	Alfa Rizki. P	√	√	√	√	√	√	6	0	6
5	Andrea Nura	√	√	√	√	√	√	6	0	6
6	Beni Salfitrah	√	x	√	√	√	√	4	2	6
7	El Nidar	√	√	√	√	x	√	5	1	6
8	El Zuliana. A	√	√	√	√	√	√	6	0	6
9	Eriyon Maulana	√	x	√	√	x	√	5	1	6
10	Hendra Hidayat	√	√	√	√	√	√	5	1	6
11	Khafifa Mutia. S	x	x	√	√	√	√	4	2	6
12	Khairun Nisa	√	√	√	√	x	√	5	1	6
13	Marwan. S	√	√	√	√	√	x	5	1	6
14	Muhammad Hafif	√	√	√	√	x	x	4	2	6
15	Meli Efnita	√	√	√	√	√	√	6	0	6
16	M. Izwan	√	√	x	√	√	x	5	1	6
17	Nazhifatul Islamiyah	√	√	√	√	√	√	6	0	6
18	Nespi Miyasti	√	√	√	√	√	√	6	0	6
19	Nur Elza	√	√	√	√	√	√	6	0	6
20	Nur Erlinda	√	√	√	√	x	x	4	2	6
21	Putri Ariani	√	x	√	√	√	√	5	1	6
22	Sri Murti Hartati	x	√	x	√	√	√	4	2	6
23	Wahyu Mufti. A	√	x	√	√	√	√	5	1	6
24	Welly Ayu. S	√	√	√	√	√	√	6	0	6
25	Wira Hizransyah	√	√	√	√	√	√	6	0	6
26	Wiwit Baiti	√	√	√	√	√	√	6	0	6
27	Zita Amelia	√	x	√	√	√	√	5	1	6
	<b>Ya</b>	24	20	24	27	20	23	138	24	162
	<b>Porsentase (%)</b>	88,	74,	88,	100	74,	85,	85,1	14,81	100%

		89	07	89	,00	07	18	8		
	<b>Tidak</b>	3	7	3	0	7	4			
	<b>Porsentase (%)</b>	11, 11	25, 92	11, 11	00, 00	25, 92	14, 81			
	<b>Jumlah Ya + Tidak</b>	27	27	27	27	27	27			
	<b>Porsentase</b>	100	100	100	100	100	100			

**HASIL OBSERVASI TERHADAP MOTIVASI MURID SIKLUS III**

**Sumber : Data hasil observasi 2010.**

Keterangan indikator motivasi murid :

1. Murid duduk pada masing-masing kelompok yang telah ditetapkan.
2. Murid mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran.
3. Murid membaca buku panduan yang sesuai dengan materi pelajaran.
4. Murid mengerjakan empat buah soal yang diberikan guru.
5. Murid mengecek dan menandatangani jawaban teman-temannya.
6. Murid memeriksa dan menghitung skor nilai jawaban teman lain.
7. Murid menerima penghargaan yang diberikan guru.

Berdasarkan tabel IV.15, maka diketahui porsentase motivasi murid secara klasikal atau secara keseluruhan dalam kategori tinggi yaitu 85-18 %. Pada aspek I yaitu murid duduk pada masing-masing kelompok yang telah ditetapkan, murid yang motivasi belajarnya meningkat diporsentasekan sudah mencapai 88,89 % dalam kategori 76-100 %. Pada aspek 2 yaitu murid mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran, murid yang motivasinya

meningkat hanya 74,07 % dalam kategori 49-75 %. Pada aspek 3 yaitu Murid membaca buku panduan yang sesuai dengan materi pelajaran, murid yang motivasinya meningkat diporsentasekan sudah mencapai 88,89 % dalam kategori 76-100 %. Pada aspek 4 yaitu Murid mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, murid yang motivasinya meningkat yaitu sudah mencapai 100 % dalam kategori 76-100 %. Pada aspek 5 Murid mengecek dan menandatangani jawaban teman-temannya, motivasi murid yang meningkat hanya 74,07 % dalam kategori 49-75 %. Pada aspek 6 yaitu Murid memeriksa dan menghitung skor nilai jawaban teman lain, murid yang motivasinya meningkat diporsentasekan sudah mencapai 85,18 % dalam kategori 76-100 %.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi siklus III dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi jawaban Ya adalah 138, jika diporsentasekan 85,18 % untuk itu bahwa hasil observasi motivasi murid Kls IV SDN 046 Sawah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran Team Assisted Individually (TAI) pada siklus III sudah menunjukkan hasil yang optimal, oleh karena itu peneliti tidak lagi melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya keberhasilan motivasi belajar murid pada siklus III dapat dilihat pada perbandingan porsentase hasil observasi

terhadap motivasi belajar murid dapat dilihat pada tabel IV.16 berikut

:

**TABEL IV.16**  
**PERBANDINGAN HASIL OBSERVASI MOTIVASI MURID PADA**  
**MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**SIKLUS II DAN SIKLUS III**

No	Motivasi Belajar	Porsentase
1	Data siklus II	72,22 %
2	Data siklus III	85,18 %

**Sumber : Data hasil observasi 2010**

**e. Refleksi**

Jika diperhatikan hasil observasi motivasi belajar murid pada Siklus ke tiga. Motivasi belajar murid lebih meningkat dibanding dengan siklus kedua. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus ketiga berdampak lebih baik lagi dari tindakan siklus kedua. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, murid membutuhkan waktu secara perlahan-lahan, pada awalnya murid perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur murid diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru.

## C. Pembahasan

### 1. Motivasi Belajar Murid

Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat observasi Motivasi murid pada siklus I diporsentasekan hanya 53,09 % dengan kategori 49-75 %. Sedangkan hasil observasi Motivasi murid pada siklus II terjadi peningkatan dengan porsentase 72,22 % dengan kategori 49-75 %. Sedangkan hasil pengamatan observasi murid pada siklus III terjadi peningkatan lagi dengan porsentase 85,18 % dengan kategori 76-100 %. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL IV.17**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MOTIVASI MURID**  
**SIKLUS I, SIKLUS II, DAN SIKLUS III**

No	Siklus	Indikator yang Diamati						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Siklus I	17	10	18	20	8	13	86
	Porsentase	63,96	37,07	63,67	74,07	29,63	48,15	53,09
2	Siklus II	21	19	21	25	13	18	117
	Porsentase	77,78	70,37	77,78	92,59	48,15	66,657	72,22
3	Siklus III	24	20	24	27	20	23	138
	Porsentase	88,89	74,07	88,89	100,00	74,07	85,18	85,18

**Sumber : Data hasil observasi 2010**

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas diketahui bahwa melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) secara benar maka motivasi murid menjadi lebih meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi: “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualy* Pada Murid Kelas IV SDN 046 Sawah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara” “Diterima”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti yang disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada murid Kelas IV SDN 046 Sawah Kecamatan Kampar Utara. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI), motivasi murid menjadi lebih meningkat yang berarti murid cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dari hasil observasi pada siklus I persentase motivasi belajar murid hanya mencapai 53,09 % yaitu dalam kriteria sedang karena berada pada kategori 49-75 %. Sedangkan hasil observasi pada siklus II motivasi belajar murid mencapai 72,22 %, yaitu karena berada pada kategori 49-75 %, (masih dalam kategori sedang).

Sedangkan hasil observasi pada siklus III persentase motivasi belajar murid sudah mencapai 85,18% dengan kategori tinggi yaitu 76-100%.

#### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI), yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Sebelum memulai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI), sebaiknya guru terlebih dahulu menguasainya, sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik.
2. Sebaiknya guru lebih memberikan penjelasan terhadap model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) yang digunakan, sehingga murid lebih memahaminya.
3. Sebaiknya guru lebih meningkatkan lagi pengawasan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) berlangsung, sehingga ketika murid mengerjakan empat soal pertama dan sepuluh soal kedua yang sesuai dengan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
4. Guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga ketika murid mengerjakan empat soal pertama dan sepuluh soal kedua yang sesuai dengan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
5. Kepada guru SDN 046 Sawah Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara sebaiknya lebih sering menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI), agar pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) tersebut dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Etin Solihatin, *Kooperatif Learning*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007),
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru. 2008.
- Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hartono, at, all, *Paikem*. Zanafa publishing, Pekanbaru, 2008.
- Hernowo, *Menjadi Guru*. Bandung MLC2005
- <http://nadhirin.blogspot.com./2009/08/metode pembelajaran efektif.html>.
- <http://Joko Prayitno.com/2010/Motivasi Belajar.html>.
- <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01fd.dir/doc.pdf>.
- Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2007)
- Maksum. M, *Khazanah Aklhak Mahmudah, dalam pendidikan Agama Islam kurikulum 2004*, Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008.
- Robert E Slavin, *Cooperatif Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2008
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta 2010
- Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*
- Team kreatif CV. Kesowo. *Pakem* Printed by : PT.. Nyata grafika Media. Surakarta.
- Wina Sanjaya, *strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2007).

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL IV. 1. NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH SDN 046 SAWAH SEJAK DIDIRIKANNYA SAMPAI DENGAN SEKARANG .....</b>	<b>40</b>
<b>TABEL IV. 2. DAFTAR KEADAAN GURU SDN 046 SAWAH TAHUN PELAJARAN 2009/2010 .....</b>	<b>40</b>
<b>TABEL IV. 3. KEADAAN MURID SDN 046 SAWAH TAHUN PELAJARAN 2010/2011 ...</b>	<b>41</b>
<b>TABEL IV. 4. SARANA DAN PRASARANA SDN 046 TAHUN PELAJARAN 2010/2011 ...</b>	<b>44</b>
<b>TABEL IV. 5. MATA PELAJARAN DI SDN 046 SAWAH TAHUN PELAJARAN 2010/2011.</b>	<b>45</b>
<b>TABEL IV. 6. DAFTAR NAMA MURID kelas IV .....</b>	<b>46</b>
<b>TABEL IV. 7. PORSENTASE HASIL OBSERVASI MOTIVASI MURID SEBELUM TINDAKAN .....</b>	<b>48</b>
<b>TABEL IV. 8. OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I.....</b>	<b>53</b>
<b>TABEL IV. 9. HASIL OBSERVASI TERHADAP MOTIVASI MURID SIKLUS I.....</b>	<b>54</b>
<b>TABEL IV. 10. PERBANDINGAN PORSENTASE HASIL OBSERVASI MURID MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM PADA SEBELUM TINDAKAN DAN SETELAH TINDAKAN.....</b>	<b>56</b>
<b>TABEL IV. 11. OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II.....</b>	<b>62</b>
<b>TABEL IV. 12. HASIL OBSERVASI TERHADAP MOTIVASI MURID SIKLUS II.....</b>	<b>63</b>
<b>TABEL IV. 13. PERBANDINGAN PORSENTASE HASIL OBSERVASI MOTIVASI MURID MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II .....</b>	<b>65</b>
<b>TABEL IV. 14. OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS III.....</b>	<b>70</b>
<b>TABEL IV. 15. HASIL OBSERVASI TERHADAP MOTIVASI MURID SIKLUS III.....</b>	<b>72</b>
<b>TABEL IV. 16. PERBANDINGAN PORSENTASE HASIL OBSERVASI MOTIVASI MURID MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM PADA SIKLUS II DAN SIKLUS III .....</b>	<b>75</b>
<b>TABEL IV. 17. REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MOTIVASI MURID SIKLUS I, SIKLUS II, DAN SIKLUS III .....</b>	<b>76</b>